

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Membaca adalah kegiatan untuk mengembangkan pola pikir setiap individu manusia. Seiring dengan perkembangan zaman dan juga perkembangan teknologi yang sangat pesat, pastinya akan menuntut setiap manusia untuk menciptakan kegiatan gemar membaca, karena dengan membaca manusia akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Dengan membaca manusia tidak akan tertinggal oleh zaman dan terbodohi oleh teknologi yang semakin kesini semakin modern. Nurhadi (2016), membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan tersebut.

Pada proses menempuh pendidikan tidak akan terlepas dari kegiatan membaca dan juga menulis, karena dari kegiatan tersebut kita dapat mendapatkan ilmu pengetahuan. H. Horne mengatakan bahwa, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi

kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya.

Berdasarkan data dari *UNESCO* budaya membaca di Indonesia menempati peringkat 60 dari 61 negara dengan tingkat literasi rendah. Hal tersebut berarti cukup membuktikan bahwa mayoritas penduduk Indonesia dapat dikatakan darurat membaca. Sedangkan di Provinsi Jawa Timur dalam indeks ranking minat baca menempati urutan ke-26 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Menjadi tugas kita bersama untuk meningkatkan minat untuk membaca dengan meningkatkan fasilitas perpustakaan umum yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa saat hadir dalam Safari Gerakan Nasional Gemar Membaca yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan hasil data tersebut maka pemerintahan Indonesia merencanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Melalui gerakan tersebut berupaya untuk memperbaiki kembali budaya literasi yang ada di Indonesia. Melalui program yang dicanangkan oleh Kemendikbud juga diharapkan untuk dapat menumbuhkan karakter yang ada pada masing-masing individu, karena pembentukan karakter suatu individu dapat dicapai melalui proses transformasi nilai-nilai kehidupan. Salah satunya karakter yang perlu dikembangkan yaitu karakter gemar membaca. Nilai karakter gemar membaca berperan sangat penting bagi kehidupan sehari-hari manusia. Literasi sendiri dapat dibiasakan sejak dini yaitu sejak menempuh pendidikan dasar.

Siswa kelas rendah pada pendidikan dasar berada pada rentang usia dini. Pada masa usia dini merupakan masa perkembangan pada anak. Oleh karena itu, pada masa perkembangan potensi yang dimiliki pada diri seorang anak perlu digali agar bisa ditemukan bakat yang terpendam pada anak tersebut. Pada masa perkembangan yang perlu digali dan diperhatikan pada anak salah satunya yaitu kemahiran dalam hal literasi. Literasi sebetulnya lebih dari dalam hal membaca dan menulis. Literasi juga mencakup keterampilan berpikir, namun literasi pada anak sd usia rendah masih belum maksimal. Budaya dalam membiasakan literasi dapat ditumbuhkan melalui proses pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran tersebut mampu menumbuhkan minat siswa untuk membaca dan juga menulis.

Di sekolah adalah tempat untuk anak memperoleh pembelajaran formal yang diwajibkan oleh pemerintah. Akan tetapi setelah adanya *Covid-19* pembelajaran *luring* (Luar Jaringan) tidak bisa dilaksanakan. Hal tersebut dikarenakan adanya wabah virus *Corona* atau *Covid-19* yang muncul di Wuhan, China. Virus ini menyebar luas ke seluruh dunia dan masuk Indonesia pada bulan Maret 2020 lalu. Virus corona merupakan penyakit yang sangat mudah menular, oleh karena itu pemerintah menghimbau untuk menjaga jarak (*Social Distancing*), melarang masyarakat untuk membuat kerumunan, dan diwajibkan untuk memakai masker.

Sesuai dengan anjuran pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait kedaruratan *Covid-19* tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganannya di

lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan. “Pemerintah mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Yang paling penting adalah siswa masih tertib dalam pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan dan empati”. Jadi dalam sebuah kegiatan belajar mengajar siswa yang masih terlibat adalah prioritas namun tidak akan membebani siswa dengan materi-materi dan tugas-tugas yang menumpuk, akan tetapi lebih menekankan kepada siswa yang masih tetap terlibat dalam kegiatan tersebut dan siswa mendapatkan pembelajaran dan pengetahuan.

Berdasarkan pada hal tersebut maka tenaga pendidik perlu menyiapkan sistem pembelajaran yang efektif untuk dapat mencapai tujuan belajar, maka tenaga pendidik diharapkan mampu memilih model dan media yang tepat dan juga efektif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pada saat ini agar penyampaian materi pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Ada dua model penyampaian materi belajar, yaitu pembelajaran *luring* (Luar Jaringan) dan model pembelajaran *daring* (Dalam Jaringan). Tidak terkecuali dengan Sekolah Dasar Negeri 1 Jatigunung yang berada di Desa Jatigunung, Kecamatan Pacitan in juga menerapkan model pembelajaran *daring* dan *luring*, guna untuk menyesuaikan pada kondisi pandemi pada saat ini yang masih belum sepenuhnya pulih.

Kegiatan literasi sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia, selain untuk mengganti kurikulum yang ada di sekolah. Gerakan literasi juga memperkuat gerakan budi pekerti sebagaimana

dicantumkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Salah satu program gerakan adalahh “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa dan dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik materi baca berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional dan global yang akan disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu penunjang untuk pelaksanaan kegiatan literasi sekolah, yang berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan ilmu pengetahuan serta sumber informasi bagi pendidik dan siswa. Perpustakaan juga sebagai penyedia bahan bacaan yang berfungsi sebagai penyedia sarana literasi bagi siswa, yaitu sudut baca kelas, area baca, menciptakan lingkungan kaya teks, serta strategi pengembangan minat baca siswa. Sasaran utama gerakan literasi sekolah yaitu di sekolah pada jenjang sekolah dasar. Siswa di sekolah dasar masih mudah untuk dikembangkan dalam minat dan bakat membaca dan juga menulis. Oleh karena itu pihak sekolah harus mengadakan gerakan literasi sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada tahap pertama yaitu tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa terhadap bacaan dan terhadap bacaan dan terhadap kegiatan

membaca serta meningkatkan kelacaran dan pemahaman membaca siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilih informasi. Ketiga tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat literasi baca tulis pada siswa tingkat sekolah dasar.

Dalam pembelajaran pada saat ini gerakan literasi sangat dibutuhkan untuk pembentukan karakter membaca siswa di SD Negeri 1 Jatigunung. Sesuai dengan perubahan pembelajaran yang semula *daring* menjadi *luring*, maka pembiasaan untuk literasi di sekolah sangatlah mendukung dikarenakan siswa sekolah dasar yang semula menempuh pembelajaran secara *daring* agar bisa terbiasa untuk menghadapi pembelajaran yang sudah berjalan normal seperti biasanya. Program literasi dilaksanakan pada waktu pagi hari sebelum pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 1 Jatigunung tidak hanya diterbitkannya peraturan pemerintah terkait dengan gerakan literasi sekolah, namun sampai saat ini sekolah tersebut juga masih sangat antusias melaksanakan kegiatan dalam pelaksanaan program gerakan literasi di SD Negeri 1 Jatigunung tersebut. Dengan adanya fasilitas berbagai buku di perpustakaan maka siswa dapat memilih buku yang akan dibaca pada kegiatan literasi. SD Negeri 1 Jatigunung melaksanakan program tersebut secara bertahap dan terus menerus sampai saat ini.

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti menyusun penelitian ini dengan judul "Analisis Dampak Pandemi *Covid-19* Pada

Perkembangan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jatigunung". Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kondisi literasi baca tulis siswa setelah adanya wabah pandemi *Covid-19* di SD Negeri 1 Jatigunung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terhambatnya kegiatan literasi di sekolah yang disebabkan oleh pandemi *covid-19*
2. Siswa sangat minim melakukan literasi pada saat rumah, kebanyakan waktu yang digunakan hanya untuk bermain hp
3. Minimnya pengetahuan siswa akibat dari jarangya melakukan literasi
4. Literasi berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama siswa kelas rendah

## **C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Untuk memfokuskan masalah pada proposal ini pada permasalahan analisis dampak pandemi *covid-19* pada perkembangan literasi baca tulis maka perlu adanya batasan masalah. Batasan-batasan tersebut antara lain yaitu:

1. Peneliti hanya meneliti dampak pandemi terhadap literasi baca tulis
2. Peneliti hanya meneliti tentang peningkatan minat literasi siswa
3. Peneliti hanya meneliti siswa kelas IV SD Negeri 1 Jatigunung

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut.

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi terhambatnya literasi di SD Negeri 1 Jatigunung?
2. Mengapa siswa SD Negeri 1 Jatigunung mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembiasaan literasi?
3. Bagaimana solusi yang diberikan guru atau pihak sekolah untuk mengatasi Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Literasi Baca Tulis di kelas IV SD Negeri 1 Jatigunung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak pandemi *covid-19* terhadap literasi baca tulis siswa kelas IV SD Negeri 1 Jatigunung
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menghambat pembiasaan literasi pada masa new normal siswa kelas IV SD Negeri 1 Jatigunung
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan apa saja solusi yang diberikan guru atau pihak sekolah dalam mengatasi dampak pandemi terhadap literasi baca tulis siswa kelas IV SD Negeri 1 Jatigunung

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian yang berhubungan dengan analisis dampak pandemi terhadap literasi baca tulis siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
- b) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Sekolah Dasar yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan sesuai dengan tuntutan zaman dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- c) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan sekolah dasar yaitu membuat inovasi penerapan gerakan literasi sekolah.

### **2. Manfaat praktis**

- a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi calon guru dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa.
- b) Penelitian ini dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan wawasan tentang literasi baca tulis.